

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi saat ini baik swasta ataupun negeri tentu mengharapkan mahasiswanya mempunyai kualitas yang baik dengan hasil kelulusan yang dapat diperhitungkan di semua dunia kerja. Akuntansi sekarang ini tidak merupakan cabang ilmu ekonomi baru. Namun, ini sudah luas dikenal serta akuntansi adalah keahlian yang sangatlah dibutuhkan. Di dalam buku (Hazo 2021) mendefinisikan akuntansi merupakan sistem informasi yang dimanfaatkan dalam melakukan pemrosesan data untuk menjadi suatu laporan, mengukur kegiatan bisnis, serta hasil dari laporan tersebut dikomunikasikan pada pengambil keputusan. Akuntansi juga sebagai sistem informasi yang dirancang organisasi guna mengidentifikasi (meringkas, mencatat, dan analisis) berbagai kegiatan yang memengaruhi kinerja dan kondisi keuangannya, selanjutnya mengomunikasikan hasil tersebut pada pihak pengambil keputusan, baik eksternal ataupun internal organisasi. Terdapat tiga aktivitas dasar dari akuntansi yakni, mengidentifikasi, mencatat, serta mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi pada pengguna terkait (Hazo 2021).

Orientasi dari proses pembelajaran akuntansi pada perguruan tinggi yaitu, guna menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas unggul. Matapere dan Nugroho (2020) mengatakan bahwa terdapat tuntutan pada seluruh mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi yaitu tidak sebatas mempunyai suatu keterampilan saja, namun pula mempunyai perilaku, kemampuan, etika, skill,

serta nilai, pantang menyerah, serta profesional, dengan demikian akan memiliki wawasan luas dalam menghadapi permasalahan di dunia kerja.

Tingkat pemahaman akuntansi dapat dikatakan sebagai sebuah proses bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami mata kuliah akuntansi, baik pada konteks praktik ataupun teori. Mahasiswa disebut memahami atau menguasai akuntansi yaitu jika ilmu akuntansi yang didapatkannya sudah dapat dipraktekkan di dunia kerja dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Dewi, 2016) .

Mahasiswa dapat disebut memahami akuntansi pada saat mereka mengerti atau paham akan mata kuliah akuntansi yang dipelajarinya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari (Laksmi dan Sujana 2017). Sedangkan, pada mahasiswa akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura ketika mereka mengikuti ujian komprehensif yang dimana mata kuliah diujikan adalah mata kuliah dasar akuntansi, banyak dari mereka mendapat hasil yang kurang memuaskan. Dikatakan kurang memuaskan dengan didukung pada data nilai ujian komprehensif tahun 2019, 2022, dan 2023, dengan mata kuliah yang diujikan yaitu akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, perpajakan, dan juga mata kuliah audit. Dibawah ini dapat dilihat tabel terkait dengan hasil nilai ujian komprehensif yang berhubungan dengan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Cenderawasih Jayapura.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Nilai Ujian Komprehensif

Tahun	Mata Kuliah Nilai Tertinggi				Mata Kuliah Nilai Terendah			
	AK. Keu	Audi- ting	Perpaja- kan	AK. Man	AK. Keu	Audi- ting	Perpaja- kan	AK. Man
2019	85	85	89	90	70	0	50	0
2020	80	80	80	85	65	50	60	50
2021	85	80	80	80	60	54	60	50
2022	85	85	77	85	59	59	59	59
2023	95	95	95	95	44	44	44	44

(Tabel berdasarkan data yang didapat oleh peneliti pada tahun 2023)

Tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura dapat kita lihat pada tabel hasil nilai ujian komprehensif diatas, pada nilai terendah untuk mata kuliah akuntansi keuangan dari tahun 2019 hingga 2023 terus mengalami penurunan nilai dan nilai terendahnya terdapat pada tahun 2023. Kemudian mata kuliah auditing dan akuntansi manajemen nilai terendah terdapat pada tahun 2019 lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai, akan tetapi pada tahun 2023 mengalami kembali penurunan nilai dari tahun 2022. Dan untuk mata kuliah perpajakan dari tahun 2019 mengalami peningkatan nilai pada tahun 2020 namun pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan nilai yang dimana nilainya lebih rendah dari tahun – tahun sebelumnya. Oleh karena ketidak kestabilan peningkatan nilai

pada nilai terendah ini menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Universitas Cenderawasih Jayapura.

Dalam dunia akuntansi terdapat bidang akuntansi yang bernama *Behavioral accounting* (akuntansi berperilaku) jenis atau bidang akuntansi ini relatif baru dibandingkan dengan bidang akuntansi lain, seperti akuntansi keuangan, manajemen, dan auditing. Akuntansi berperilaku mempunyai arti bahwa kepribadian manusia dapat memengaruhi data akuntansi dan keputusan bisnis, dan juga bagaimana bisnis memengaruhi manusia. Ada 3 komponen penting dalam akuntansi berperilaku, yakni akuntansi, organisasi dan juga perilaku manusia. *Behavioral accounting* merupakan salah satu cabang ilmu akuntansi yang menganalisis suatu hubungan perilaku manusia dengan sistem akuntansi (F. Wulandari et al. 2022). Adapun karakteristik dari *behavioral accounting* yaitu, mampu menerapkan nilai – nilai etika sebagai dasar bangunan akuntansi, dapat memberikan arahan dan menstimulus munculnya perilaku etis, bersikap adil kepada semua pihak, menyeimbangkan egoisme dengan altruisme, serta menjaga lingkungan (F. Wulandari et al. 2022). Menurut peneliti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berpengaruh langsung terhadap manusia maupun pribadinya.

Kecerdasan spiritual, serta kecerdasan intelektual adalah sesuatu yang sifatnya krusial serta penting untuk dikembangkan dalam hidup. Perlunya kecerdasan intelektual guna mencari solusi untuk masalah yang sifatnya kognitif (Laksmi dan Sujana 2017).

Pendidikan akuntansi di universitas khususnya pendidikan sarjana strata 1, memiliki tujuan untuk melatih mahasiswa agar dengan pengetahuan akuntansi dapat bekerja sebagai akuntan profesional. Kaitannya dengan hal ini, perguruan tinggi haruslah senantiasa meningkatkan mutu sistem pendidikan agar dapat membentuk lulusan yang bermutu atau berkualitas (Wiwik Mukholafatul Farida 2016). Namun tidak sedikit perguruan tinggi yang tidak dapat membentuk mahasiswa dalam memiliki keterampilan dan menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk hidup.

Kesulitan perguruan tinggi dalam upaya peningkatan kualitas sistem pendidikan mereka yaitu disebabkan mahasiswa yang terbiasa dengan model pembelajaran menghafal, namun mahasiswa tidak paham tentang pelajaran yang diberikan, oleh karena itu membuat mahasiswa sulit memahami materi yang diajarkan selanjutnya atau mudah melupakan apa yang telah dipelajarinya (Kurnia 2019). Akuntansi merupakan bidang studi yang bukan sebatas mempergunakan angka saja, namun juga mempergunakan penalaran berupa logika (Agus Chandra Effendi 2012).

Kecerdasan yang mayoritas orang pahami pada mulanya hanyalah kecerdasan (*intelligence quotient*), sesuai perkembangan pengetahuan manusia, kemudian akademisi dan praktisi menemukan jenis kecerdasan lainnya melalui studi empiris dan longitudinal. Kecerdasan lainnya yang di maksud adalah pada ilmu psikologi, yaitu termasuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Kegunaan dari kecerdasan ini yaitu guna mencapai keberhasilan dalam hidup dan pekerjaan (Trihandini 2005).

Proses belajar mengajar yang sebatas menekankan kepada kecerdasan intelektual saja dengan tidak diikuti adanya penyeimbangan berupa sisi spiritual maka ini dapat membentuk generasi yang suka berkelahi, mudah depresi, tertekan, hingga mengkonsumsi narkoba (Kurnia 2019), itu mengakibatkan sehingga banyak mahasiswa yang tidak sadar dengan kewajibannya, yakni belajar. Kecerdasan spiritual yang kurang pada mahasiswa menyebabkan mereka sulit konsentrasi serta tidak begitu terdorong untuk belajar, yang membuat siswa kesulitan untuk memahami mata kuliah (Rachmi 2010). Mahasiswa yang sebatas mengejar prestasi dalam hal angka atau nilai saja, serta abai terhadap nilai-nilai spiritual, biasanya tidak jujur semacam menyonten dalam ulangan, serta melakukan bermacam upaya agar memperoleh nilai bagus (Kurnia 2019).

Selain hal tersebut, keberhasilan akademik mahasiswa juga ditentukan oleh perilaku belajar di perguruan tinggi itu sendiri. Perilaku atau kebiasaan belajar mahasiswa berkaitan erat dengan pemakaian waktu belajar dan penggunaan waktu yang lain. Disiplin diri dan motivasi sangatlah krusial pada konteks ini, sebab motivasi yaitu pengarah untuk dapat mencapai tujuan sementara disiplin yakni suatu bentuk kepatuhan serta taat pada nilai-nilai yang dilakukan juga diyakininya secara benar apabila dirasa sebagai tanggung jawab (Febriyani 2017).

Beberapa studi terkait dengan tingkat pemahaman akuntansi telah dilakukan sebelumnya pada tahun 2019 hingga 2023. Penelitian pada Wijaya dan Asana (2019) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual dan spiritual

terhadap tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan dan positif. Kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sementara secara serempak ketiga variabel tersebut terhadap tingkat pemahaman akuntansi memiliki pengaruh signifikan positif. Pada tahun 2019 juga terdapat penelitian dari Cindyana Bella Iswandani dengan hasil penelitian kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan juga kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, dan minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 oleh Menne, Setiawan, dan Nasriati menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pada tahun 2020 juga ada penelitian dari Ikhsan, Rispantyo, dan Sunarti yang memiliki hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku belajar kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Selanjutnya, pada tahun berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Fahraturun, Afifudin, dan Anwar 2021 mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh I. Halimah (2022) didapatkan adanya pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas, tidak signifikan atau tidak ditemukan pengaruh untuk variabel kecerdasan spiritual

dan kecerdasan intelektual. Pada tahun yang sama juga, penelitian oleh Azzahra Putri Mauliza dan Nurjanah Yayuk mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, serta perilaku belajar mahasiswa.

Penelitian ini juga sudah beberapa kali dilakukan pada tahun 2023 namun di tempat yang berbeda. Pada penelitian Erawati dan Ambri (2023) didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa. Penelitian Genitiri, Jurana, dan Pakawaru (2023) dengan judul penelitian “Determinan Pemahaman Akuntansi Selama Pandemi Covid – 19” menyatakan hasil penelitian bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, serta perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa semasa pandemi covid – 19. Pada tahun 2023 juga terdapat penelitian dari Nugraha dan Erawati yang mendapatkan hasil penelitian bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, serta kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Mengacu dari uraian diatas diketahui bahwa masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten dari tahun 2019 – 2023 sehingga adanya kesenjangan penelitian yang membuat saya ingin meneliti pada tahun 2023 di Jayapura tepatnya pada mahasiswa Universitas Cenderawasih Jayapura. Oleh karena itu penelitian ini memiliki judul “Determinan Tingkat Pemahaman

Akuntansi” dan variabel yang akan diteliti adalah variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, serta juga variabel perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini, yaitu :

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi ?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi ?
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi ?
4. Apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji :

1. Kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dapat memberi manfaat bagi Universitas Cenderawasih Jayapura untuk mengetahui bahwa menjadi seorang mahasiswa yang belajar tentang akuntansi bukan hanya diuntut untuk teliti dan cerdas saja, melainkan juga ada beberapa variabel kecerdasan yang seharusnya dimiliki oleh para mahasiswa akuntansi.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa Universitas Cenderawasih Jayapura agar dapat lebih menyeimbangkan untuk mempelajari berbagai jenis variabel kecerdasan, dengan begitu mereka dapat terjun ke dunia kerja sebagai lulusan sarjana akuntansi dengan baik.

1.5 Sitematika Penulisan

Uraian dari sistematika penulisan proposal penelitian ini, yaitu:

1. Bab 1

Ini membahas tentang latar belakang, rumusan permasalahan sebagai landasan pelaksanaan penelitian ini, dan juga tujuan serta manfaat pada penelitian.

2. Bab 2

Ini membahas terkait teori yang di gunakan untuk mendasari permasalahan pada penelitian ini. Bab ini berisikan pula penyajian hasil dari penelitian oleh peneliti terdahulu.

3. Bab 3

Ini membahas terkait lokasi penelitian juga metode analisis.

4. Bab 4

Bab ini membahas tentang hasil penelitian

5. Bab 5

Bab ini memberikan kesimpulan, saran, serta memeberitahukan tentang keterbatasan dalam penulisan skripsi ini.